

Mari Memanfaatkan Peluang Bertobat

By Prof. Dr. Hasyimsyah Nasution, MA

Universitas Medan Area

27 Mei 2019

Buletin Taqwa Universitas Medan Area Periode Mei 2019

Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Salah satu dari kemurahan Allah kepada kita manusia adalah diberi kesempatan kepada kita untuk bertobat. Sebagaimana yang dikatakan Allah dalam Al-Qur'an surat Asy-Syams ayat 8 yang artinya, *"Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya."* Tetapi Allah tentu tidak membuat langkah-langkah untuk melakukan kesalahan. Allah sangat ridho kalau kita melakukan ketaqwaan. Kita dimungkinkan bisa berbuat salah, tapi Allah tidak ridho dengan itu. Meskipun demikian, jika manusia berbuat salah, Allah masih memberikan peluang untuk bertobat.

Di dalam hadits juga disebutkan bahwa manusia itu memiliki potensi untuk salah dan lupa. Salah itu bisa karena disengaja maupun tidak, oleh karena itu Allah membuka peluang untuk bertobat. Dalam riwayat diceritakan bahwa Nabi Adam As. adalah orang yang diberi nikmat dan rahmat Allah untuk berada di surga bersama istrinya bahkan menikmati isi surga itu. seperti yang dikisahkan dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 19. Kemudian Adam dan istrinya diperdaya oleh setan sehingga terbukalah keburukan-keburukan yang selama ini tertutup dan sudah mereka jaga. Jadi dalam situasi dan kondisi saat sendiri maupun bersama-sama, kita akan selalu dipengaruhi oleh setan, akan selalu didorong oleh nafsu kita. Dan nafsu kita itu tidak selalu mendorong kepada hal yang baik. Ada saja cara setan menjerumuskan manusia ke dalam perbuatan dosa. Untuk itu manusia harus berhati-hati dan selalu mawas diri serta siap memperbaiki kesalahan.

Oleh karena itu, peluang yang diberi kepada Adam As. itu kemudian disebut di dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 37, *"Kemudian Adam menerima beberapa kalimat dari Tuhannya, maka Allah menerima tobatnya. Sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang."* Dan kita ketahui bahwa pada surat Al-A'raf ayat 23 Adam dan istrinya berdo'a yang do'a itu merupakan do'a yang sangat populer di kalangan umat Islam. Dari ayat tersebut dapat kita lihat bahwa pintu masuk kedalam keampunan itu dinamakan dengan tobat.

Maka pada surat Ali Imran ayat 133 disebutkan bahwa untuk mendapatkan keampunan itu harus dilakukan dengan cara bersegera. Kalau begitu bertobat itu juga harus segera dilakukan. Bagaimana kita bisa masuk kedalam rumah kalau kita tidak membuka pintunya. Pintu itu adalah tobat, sementara rumah dan yang ada di dalamnya itu adalah maghfiroh atau ampunan Allah.

Tobat itu artinya adalah kembali, dalam hal ini maknanya adalah kembali kepada yang benar dari sebelumnya melakukan kesalahan. Biasanya kesalahan dilakukan pada saat kita memiliki tenaga, pikiran masih baik, kemauan banyak. Jika kita tobat pada saat tenaga sudah tidak ada, lumpuh, pikiran tidak bisa bekerja, maka bagaimana bisa mengimplementasikan tobat itu? Tentu tidak bisa. Maka bertobat saat menunggu tua itu adalah pemikiran yang salah. Pertama karena usia kita tidak ada yang tahu. Kedua, tenaga kita sudah tidak ada. Oleh karena itu di dalam satu hadits riwayat Ahmad dikatakan bahwa “Sesungguhnya Allah ta’ala menerima tobat seorang hamba kecuali dia sudah berada dalam kondisi nafas yang khor-khor (sakaratul maut).” Tentu ini tidak seimbang, saat melakukan kesalahan itu tenaga kita masih ada. Kemudian kita bertobat saat tenaga sudah habis.

Dalam Al-Qur’an surat At-Tahrim ayat 8 Allah berfirman, *“Hai orang-orang yang beriman, bertobatlah kepada Allah dengan taubat yang semurni-murninya, mudah-mudahan Tuhan kamu akan menghapus kesalahan-kesalahanmu dan memasukkan kamu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang yang beriman bersama dengan dia; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan: "Ya Tuhan kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah kami; sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu".* Allah menyuruh kita melakukan tobat dengan baik, karena hanya itu yang bisa membuat Allah akan mengampuni dosa atau kesalahan kita.

Maka hal-hal yang perlu kita perhatikan dalam bertobat itu pertama adalah sadar terhadap kesalahan. Ketika melakukan kesalahan kita dalam kondisi sadar, maka ketika bertobat pun juga harusnya demikian. Kedua adalah menyesal, karena jika tidak ada penyesalan maka akan berpotensi untuk mengulangi kesalahan itu. Ketiga adalah melakukan hal-hal yang baik. Keempat berupaya untuk menutupi kesalahan-kesalahan itu. maka perbaikan-perbaikan selanjutnya haruslah sepadan dengan kesalahan itu.

Oleh karena itu mari kita memanfaatkan peluang bulan Ramadan ini. Caranya adalah dengan merenungkan, introspeksi, atau retrospeksi perjalanan hidup kita. Agar kita bisa menata ulang hidup kita. Demikian, mohon maaf jika terdapat kekeliruan.

Wassalaamu 'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

